

PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* TERHADAP KUALITAS LABA

(Pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang Tercatat Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Sri Novitasari¹⁾; Riska Rosdiana²⁾

¹⁾ novurple@gmail.com, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana

²⁾ riska.rosdiana@mercubuana.ac.id, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Mercu Buana

Article Info:

Keywords:

Struktur Modal
Likuiditas
Investment Opportunity Set
Kualitas Laba

Article History:

Received : Juli 24, 2021
Revised : September 12, 2021
Accepted : November 24, 2021

Article Doi:

<http://dx.doi.org/10.22441/jfm.v1i3.17580>

Abstract

This study aims to find out and analyze the Capital Structure, Liquidity and Investment Opportunity Set Against Profit Quality (In Ceramic, Porcelain and Glass Sub-Sector Companies period 2016-2020). The population in this study is all sub-sector companies of ceramics, porcelain and glass listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2016-2020. The samples in this study were obtained using purposive sampling method, which is the selection of samples taken with predetermined requirements or criteria. Based on purposive sampling method obtained as many as 6 companies from 8 sub-sector companies ceramics, porcelain and glass listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data collection method in this study uses secondary data that has been processed, and obtained based on annual financial statements that have been audited and published by each company in 2016-2020. The analysis method used is data panel regression using EViews version 11 program. Based on the results of data analysis, it shows that partially Debt to Equity Ratio, Current Ratio and Market to Book Value of Assets have a significant effect on Earning Quality in ceramic, porcelain and glass sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period.

Keywords: *Capital Structure, Liquidity, Investment Opportunity Set and Earnings Quality*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Struktur Modal, Likuiditas dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba (Pada Perusahaan Sub sektor Keramik, Porselen dan Kaca Periode 2016-2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel yang diambil dengan persyaratan atau kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode purposive sampling diperoleh sebanyak 6 perusahaan dari 8 perusahaan sub sektor keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang sudah diolah, dan diperoleh berdasarkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh setiap perusahaan tahun 2016-2020. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan program EViews versi 11. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Market to Book Value of Assets berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sub sektor keramik, porselen dan kaca yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Kata Kunci: Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set dan Kualitas Laba

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia semakin meningkat terbukti dengan banyaknya perusahaan yang beroperasi di Indonesia mulai dari perusahaan domestik maupun non domestik, namun semenjak adanya pandemi Covid-19 telah memberikan dampak pada pendapatan ekonomi Indonesia menjadi lambat dan menurun. Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan pertumbuhan ekonomi Indonesia di sepanjang tahun 2020 mengalami penurunan siklus sebesar 2,07%. Ini menandakan bahwa Indonesia selama periode terjebak dalam pertumbuhan ekonomi yang signifikan negatif (www.liputan6.com, 2021).

Meskipun di tengah tekanan dampak pandemi Covid-19, sektor industri masih memberikan kontribusi paling besar terhadap struktur produk domestik bruto (PDB) nasional hingga sebesar 19,98% pada kuartal I-2020 (industri.kontan.id, 2020). Sedangkan di lain pihak penilaian direktur perusahaan BEI, I Gede Nyoman Yetna menjelaskan bahwa penurunan laba bersih emiten di pasar modal berasal dari sektor industri dasar dan kimia dengan penurunan sebesar Rp17 triliun tahun 2020 padahal tahun 2019 laba bersih emiten ini paling besar menunjang di pasar modal (katadata.co.id, 2020).

Dari informasi tersebut menyajikan informasi yang berbeda dan dapat memicu konflik antara manajer perusahaan dan kepentingan pemegang saham dalam penilaian performa dan kinerja pada perusahaan sektor industri dasar, maka dibutuhkan informasi yang berkualitas melalui perhitungan kualitas labanya.

Berdasarkan data laporan keuangan yang telah dikumpulkan Sub sektor Industri Dasar dan Kimia yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 menunjukkan bahwa sebagian sub sektor mengalami peningkatan kualitas laba. Hal ini berbanding terbalik dengan informasi yang dipaparkan diatas, dimana hasil penilaian direktur perusahaan BEI menjelaskan bahwa sektor industri dasar dan kimia mengalami penurunan laba bersih emiten di pasar modal pada tahun 2020, namun justru sebagian sub sektor justru bergerak meningkat jika dihitung dari perhitungan Kualitas Laba nya. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Grafik 1.1
Rata-rata Perbandingan Kualitas Laba Sub Sektor dalam Sektor Industri Dasar dan Kimia Periode 2016-2020.



Sumber: IDX data diolah 2021.

Kenaikan kualitas laba pada sebagian sub sektor industri, dasar dan kimia ditemukan perbedaan ketika laba bersih emiten dipasar modal menurun dengan kenaikan kualitas laba pada sebagian sub sektor. Kenaikan kualitas laba pada perusahaan sub sektor keramik, porselen dan kaca dapat memberikan informasi yang berkualitas. Naik turunnya kualitas laba dapat disebabkan kinerja manajer perusahaan dalam mengelola laporan. Hal ini dapat dilihat dari nilai struktur modal, likuiditas, *investment opportunity set* dan kualitas laba.

Kualitas laba yang kurang baik terjadi akibat manajer melakukan praktik manajemen laba, dengan cara manajemen menyusun laporan keuangan seefektif mungkin baik untuk pihak internal maupun pihak eksternal. Dalam hal ini akan memicu timbulnya asimetri informasi antara manajemen dan prinsipel (konflik keagenan) sehingga diperlukan suatu sistem untuk menjembatani adanya pemisahan kepentingan antara pemilik dan pengelola dalam suatu perusahaan (Marsela, 2017).

Struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat digunakan untuk melihat struktur modal suatu perusahaan karena DER yang tinggi menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas (Arisonda, 2018).

likuiditas yang umum digunakan yakni *current ratio*. *Current Ratio* yang semakin tinggi artinya laba yang dihasilkan perusahaan berkualitas karena manajemen perusahaan tidak perlu melakukan praktik manajemen laba (Setiawan, 2017).

Investment opportunity set diukur dengan *market to book value of assets ratio* karena untuk tumbuh dimasa depan dan terus berkembang perusahaan tidak hanya membutuhkan aset dan modal tetapi harus ada investasi untuk jangka panjang (Ayem dan Lori, 2020).

Berdasarkan pemaparan fenomena yang telah diuraikan diatas. Naik dan turunnya laba dapat dipengaruhi oleh faktor fundamental perusahaan itu sendiri seperti perubahan utang, perubahan aktiva dan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan-perusahaan juga mengalami fluktuasi yang dipengaruhi dari banyaknya faktor, maka diperlukan penelitian yang diajukan permasalahan terhadap faktor-faktor yang memprediksi naik turunnya kualitas laba. Terdapat tiga variabel yang diduga berpengaruh terhadap kualitas laba seperti struktur modal, likuiditas dan *investment opportunity set*.

Rumusan Masalah

1. Apakah *Debt to equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor keramik, porselen dan kaca yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020?
2. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor keramik, porselen dan kaca yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020?
3. Apakah *Market to Book Value of Assets* (MBVA) berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor keramik, porselen dan kaca yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020?

KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory

Agency Theory dipopulerkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Dalam teori ini menyebutkan bahwa konflik agency terjadi karena perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer. Di satu sisi pemilik ingin manajer bekerja keras untuk memaksimalkan kepentingan pemilik. Di sisi lain manajer juga cenderung berusaha untuk memaksimalkan kepentingan mereka sendiri. Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasikan dengan pemberian kompensasi sebesar-besarnya atas kinerjanya menjalankan perusahaan (Sutedi, 2011:13).

Kualitas Laba

Menurut Wahlen, dkk (2015:422) kualitas laba merupakan laba yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian yang akurat terhadap kinerja saat ini dan dapat digunakan sebagai landasan untuk memprediksi kinerja masa depan. Kualitas laba adalah laba dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya, dan merupakan tingkat perbedaan antara laba bersih yang dilaporkan dengan laba yang sesungguhnya. Kualitas laba sangat penting dipahami oleh pemangku kepentingan seperti investor, calon investor dan para pengguna informasi

keuangan lainnya. Sehingga, laba yang tidak menunjukkan informasi keuangan yang sebenarnya tentang kinerja manajemen akan menyesatkan pihak pengguna laporan keuangan (Anggrainy, 2019).

Struktur Modal

Menurut Riyanto (2010:296) menyatakan bahwa struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Hutang jangka panjang merupakan salah satu dari bentuk pembiayaan jangka panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Mengukur besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur (*debt ratio*) dilakukan dengan cara membagi total hutang jangka panjang dengan total asset.

Likuiditas

Menurut Hery (2020:149), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo

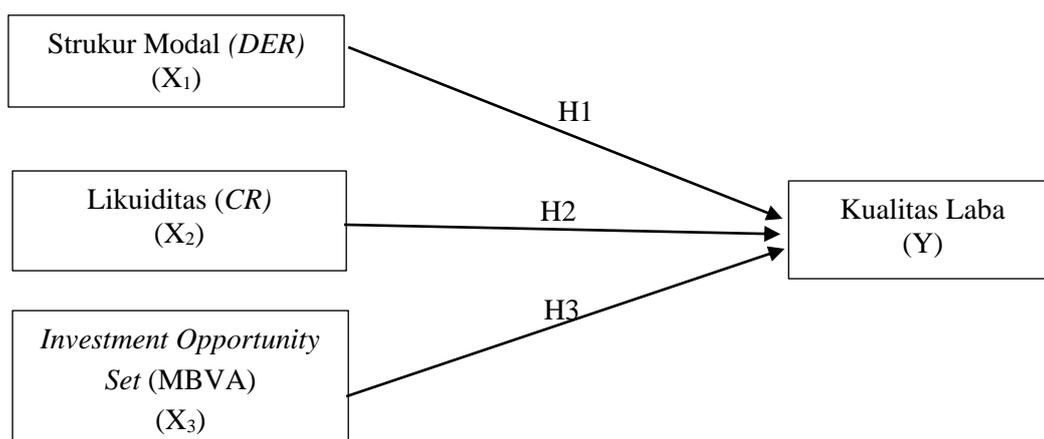
Investment Opportunity Set

Istilah *investment opportunity set* pertama kali diperkenalkan oleh Myers (1977). merupakan kombinasi antara nilai asset in place dengan pilihan investasi di masa depan. Sedangkan menurut Jogiyanto (2013:58), *investment opportunity* atau kesempatan investasi merupakan luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan. adanya peluang investasi bagi perusahaan merupakan kesempatan untuk berkembang, tetapi perusahaan seringkali tidak dapat memanfaatkan dan melaksanakan kesempatan tersebut dimasa mendatang. Secara matematis, *investment opportunity set* diformulasikan sebagai berikut:

Hipotesis

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba.
2. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.
3. *Market to Book Value of Assets* (MBVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Gambar 2. Kerangka Konseptual
Kerangka Konseptual



Sumber: Desain Penelitian (2021).

METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Maret 2021 sampai dengan Agustus 2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dilakukan pada perusahaan sub sektor keramik, porselen dan kaca dengan tempat penelitian di galeri investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Data yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan dari situs resmi <http://www.idx.co.id>.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kausal yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh beberapa variabel (variabel independen) terhadap variabel (variabel dependen). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah Struktur Modal yang dihitung dengan *Debt to Equity* (DER), Likuiditas yang dihitung dengan *Current Ratio* (CR) dan *Investment Opportunity Set* yang dihitung dengan *Market Book Value of Assets* (MBVA). Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laba.

Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Untuk melakukan analisis data penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Berikut definisi dan operasional variabel yang digunakan:

1. Variabel dependen Y (terikat) yang nilainya tergantung dari variabel lain. Variabel dependen dari penelitian adalah kualitas laba. Menurut Darsono dan Ashari (2010:73) berpendapat bahwa kualitas laba yang tinggi dapat direalisasikan ke dalam kas. Rasio *earning quality* menunjukkan hubungan antara arus kas dengan laba bersih, rumus menghitung kualitas laba sebagai berikut:

$$EQ = \frac{\text{Cash Flow From Operating}}{\text{Earning Before Interest and Tax}}$$

2. Variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yang digunakan, yaitu struktur modal, likuiditas dan *investment opportunity set*.
 - a. Struktur modal sebagai variabel bebas (X1) yang diukur dengan leverage karena untuk menghitung besarnya aset perusahaan yang dikeluarkan dengan hutang perusahaan (Ashma dan Rahmawati, 2019). Dalam penelitian ini Struktur modal dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2014:157), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, dimana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- b. Likuiditas sebagai variabel bebas (X2) menurut Hery (2020:149), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dalam penelitian ini menggunakan *current ratio* untuk menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibanding dengan total kewajiban lancar. Untuk menghitung *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asserts}}{\text{Current Liabilities}}$$

- c. *Investment Opportunity Set* variabel bebas (X3) menurut Ayem (2020) *Investment opportunity set* diukur dengan *market to book value of assets* (MBVA) karena untuk tumbuh dimasa depan dan terus berkembang perusahaan tidak hanya membutuhkan aset dan modal (tunai) tetapi harus ada investasi (saham) untuk jangka panjang. Secara matematis, *investment opportunity set* diformulasikan sebagai berikut:

$$MBVA = \frac{T. Aset - T. Ekuitas + (\text{jumlah Saham Beredar} - \text{Closing Price})}{\text{Total Aset}}$$

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2014:61). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sub sektor keramik, porselen dan kaca di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang berjumlah 8 perusahaan. Sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*. Sugiyono (2014:85) mengatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dari populasi tersebut yang memenuhi kriteria sebanyak 6 perusahaan sub sektor keramik, porselen dan kaca sebagai sampel penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* dan data *cross section* atau disebut data panel. Sumber data yang digunakan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis yang dilakukan adalah metode analisis regresi data panel dengan menggunakan bantuan aplikasi EViews 11, yang digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan masing-masing koefisien regresi dan pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Market Book Value of Assets* (MBVA) terhadap Kualitas Laba. Maka digunakan uji statistik sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum (Ghozali, 2011). Pengukuran yang digunakan adalah varian data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.
2. Metode Regresi Data Panel Menurut Basuki dan Prawoto (2016), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:
 - a. *Common Effect Model* (CEM)
 - b. *Fixed Effect Model* (FEM)
 - c. *Random Effect Model* (REM)
3. Pemilihan Model Regresi Data Panel Menurut Basuki dan Prawoto (2016), untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:
 - a. Uji Chow
 - b. Uji *Hausman*
 - c. Uji *Langrange Multiplier* (LM)
4. Uji Asumsi Klasik merupakan pengujian apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan signifikan. Dalam penelitian menggunakan uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018).
5. Pengujian Hipotesis
 - a. Uji t
 - b. Koefisien Determinasi (R²)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Berikut daftar nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini sebanyak 6 perusahaan sub sektor keramik, porselen dan kaca yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, antara lain:

Tabel 1. Daftar nama perusahaan yang akan diteliti dari sub sektor keramik, porselen dan kaca

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
2	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
3	KIAS	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk
4	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
5	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
6	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk

Sumber: IDX data diolah (2021)

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	KL (Y)	DER (X1)	CR (X2)	MBVA (X3)
Mean	0.634492	0.849734	1.951674	0.409156
Median	0.899383	0.585528	1.736325	0.373024
Maximum	18.43995	3.788036	4.325407	0.791317
Minimum	-26.41098	0.198447	0.803881	0.180203
Std. Dev	6.140804	0.726440	0.911289	0.153897
Sum	19.03477	25.49202	58.55022	12.27469
Observasi	30	30	30	30

Sumber: Hasil Olahan EViews 11 (2022).

Dari hasil statistik deskriptif pada table 2 diketahui bahwa N = 30 yang berarti bahwa jumlah data yang diolah dalam penelitian ini adalah 30 observasi yang terdiri dari 6 perusahaan yang dijadikan sampel selama 5 tahun terdiri dari data variabel dependen adalah Kualitas Laba. Sedangkan variabel independen adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Market to Book Value of Assets* (MBVA).

Hasil Analisis Data Metode Regresi Data Panel

Pendekatan model *common effect* ini mengasumsikan bahwa intersep dan slope yaitu tetap sepanjang waktu dan individu, kemudian adanya perbedaan intersep dan slope diasumsikan akan dijelaskan oleh variabel gangguan (error atau residual). Hasil regresi model *common effect* dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Regresi Common Effect Model

Dependent Variable: KL
Method: Panel Least Squares
Date: 05/27/22 Time: 22:26
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16.98040	4.147848	-4.093786	0.0004
DER (X1)	-15.45023	2.040472	-7.571891	0.0000
CR (X2)	2.624489	0.891839	2.942782	0.0068
MBVA (X3)	62.61177	10.42431	6.006322	0.0000

Root MSE	3.037923	R-squared	0.746851
Mean dependent var	0.631179	Adjusted R-squared	0.717641
S.D. dependent var	6.141157	S.E. of regression	3.263252
Akaike info criterion	5.326892	Sum squared resid	276.8692
Schwarz criterion	5.513718	Log likelihood	-75.90337
Hannan-Quinn criter.	5.386659	F-statistic	25.56877
Durbin-Watson stat	1.950423	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data BEI diolah EViews 11 (2022).

Berdasarkan Output uji *Common Effect Model* pada tabel 4.5 di atas, dapat terlihat dengan persamaan sebagai berikut:

$$KL = -4,093786 C - 7,571891 DER + 2,942782 CR + 6,006322 MBVA$$

Dari hasil *common effect model* dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tingkat probabilitasnya sebesar (α) 0,05. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas DER $0.0000 < 0.05$, sehingga variabel DER berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Untuk variabel CR $0.0068 < 0.05$ dan MBVA $0.0000 < 0.05$ menunjukkan bahwa variabel CR dan MBVA berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Hasil Pemilihan Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.895314	(5,21)	0.5022
Cross-section Chi-square	5.797104	5	0.3265

Sumber: Data BEI diolah EViews 11 (2022).

Berdasarkan hasil output uji *Chow* pada tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa nilai probability *Cross-section F* lebih besar dari (α) 0,05, yaitu sebesar $0,5022 > 0,05$. Dengan H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *Common Effect Model*.

2. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for Rando, Effect
Null hypotheses: No effect
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternative

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	0.583208 (0.4451)	0.852580 (0.3558)	1.435788 (0.2308)

Sumber: Data BEI diolah EViews 11 (2022).

Berdasarkan hasil output uji *Lagrange Multiplier* pada tabel 5. di atas menunjukkan bahwa nilai *Cross-section Breusch-Pagan* sebesar $0,4451 > 0,05$. Sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima maka, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini *Common Effect Model* lebih tepat digunakan dibandingkan *Random Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolineritas

Variance Inflation Factors
Date: 05/28/22 Time: 00:37
Sample: 1 30
Included observations: 30

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	17.20465	48.46918	NA
DER (X1)	4.163527	14.45283	5.983534
CR (X2)	0.795378	10.33392	1.798760
MBVA (X3)	108.6663	58.25880	7.008895

Sumber: Data BEI diolah EViews 11 (2022).

Berdasarkan hasil output pada tabel 6. di atas terlihat bahwa semua variabel menunjukkan nilai *centered VIF* dibawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independent yang digunakan bebas dari masalah *multikolinearitas*.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.073202	Prob. F(3,14)	0.1499
Obs*R-squared	5.536850	Prob. Chi-Square(3)	0.1365
Scaled explained SS	4.969944	Prob. Chi-Square(3)	0.1740

Test Equation:
Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 05/28/22 Time: 00:40
Sample: 1 30
Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.698170	2.838029	0.598362	0.5592
DER (X1)	-0.691388	2.836672	0.243732	0.8110
CR (X2)	0.777271	0.394300	1.971270	0.0688
MBVA (X3)	2.332483	4.670315	0.499427	0.6252

R-squared	0.307603	Mean dependent var	0.521247
Adjusted R-squared	0.159232	S.D. dependent var	0.455829
S.E. of regression	0.417965	Akaike info criterion	1.286293

Sum squared resid	2.445728	Schwarz criterion	1.484157
Log likelihood	-7.576635	Hannan-Quinn criter.	1.313575
F-statistic	2.073202	Durbin-Watson stat	2.741330
Prob(F-statistic)	0.149858		

Sumber: Data BEI diolah EViews 11 (2022).

Berdasarkan hasil output table 7. Uji heteroskedasititas pada semua variabel menunjukkan nilai probabilitas $> 0,05$, yang berarti H_0 diterima. Dengan demikian dinyatakan masing-masing hasil pada model variabel independen yang digunakan penelitian ini dalam kondisi Homoskedastisitas.

Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parsial (t)

Tabel 8. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DER (X1)	-15.45023	2.040472	-7.571891	0.0000
CR (X2)	2.624489	0.891839	2.942782	0.0068
MBVA (X3)	62.61177	10.42431	6.006322	0.0000

Sumber: Data BEI diolah EViews 11 (2022).

Kriteria pengujian hipotesis yaitu, jika nilai probability $< 0,05$ maka, H_0 ditolak H_1 diterima dan jika nilai probability $> 0,05$ maka, H_0 diterima dan H_1 ditolak.

1) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Kualitas Laba

Menurut tabel 8. variabel DER memperoleh nilai t-statistic sebesar -7.571891 dengan nilai probabilitas $0,0000 < \alpha (0,05)$ maka, H_1 diterima dan H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Sehingga, dalam penelitian ini hipotesis satu diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Dewi, Endiana dan Arizona (2020), Khasanah dan Khafid (2020), Anggrainy (2019), serta Marpaung (2019).

2) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Kualitas Laba

Variabel CR memperoleh nilai t-statistic sebesar 2.942782 dengan nilai probabilitasnya $0,0068 < \alpha (0,05)$ maka, H_2 diterima dan H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Sehingga, dalam penelitian ini hipotesis dua diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Setiawan (2017) dan Situmorang (2017).

3) Pengaruh *Market to Book Value of Assets* (MBVA) terhadap Kualitas Laba

Variabel MBVA memperoleh nilai t-statistic sebesar 6.006322 dengan nilai probabilitasnya $0,0000 < \alpha (0,05)$. Maka, H_3 diterima dan H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel MBVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Sehingga, dalam penelitian ini hipotesis tiga diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Dewi, Endiana dan Arizona (2020), Ayem dan Lori (2020), Tanjung (2019), Zubaidah and Nasrizal (2019), Yasa, Astika and Widiarini (2019), serta Situmorang (2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Market to Book Value of Assets* (MBVA) Terhadap Kualitas Laba pada sub sektor keramik, porselen dan kaca

yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba pada sub sektor keramik, porselen dan kaca yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada sub sektor keramik, porselen dan kaca yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. *Market to Book Value of Assets* (MBVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada sub sektor keramik, porselen dan kaca yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Saran

Berdasarkan dari pembahasan dan simpulan yang telah dijelaskan dalam penelitian ini maka, dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sub sektor keramik, porselen dan kaca. Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan. Sebaiknya perusahaan selalu menjaga kemampuan labanya dengan mengelola keuangan perusahaan dengan efisien dan meningkatkan keuntungan dari penjualan serta mengurangi biaya-biaya yang ada sehingga tingkat kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Hal ini dapat menurunkan DER dalam menarik minat seorang investor untuk melakukan penanaman modalnya dalam bentuk saham.
2. Bagi investor, agar lebih dahulu memperhatikan perubahan pada rasio-rasio laporan keuangan dalam memprediksi saham yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di perusahaan sub sektor keramik, porselen dan kaca sehingga, investasi akan berjalan lebih baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel independen dengan menggunakan lebih dari satu proksi sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel berbeda seperti: ukuran perusahaan yang dapat di ukur dengan log asset dan pertumbuhan laba. Serta bisa juga dengan menambahkan periode waktu penelitian lebih dari 5 tahun mengingat bahwa, investor untuk melakukan investasi lebih melihat prediksi jangka panjang dibandingkan prediksi jangka pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiyanti. (2020, Juni 5). *Finansial*. Retrieved from Katadata.co.id: <https://katadata.co.id/agustiyanti/finansial/5ed9b0c733c35/laba-tahun-lalu-semua-emiten-di-bursa-rp-403-triliun-dua-sektor-turun>
- Anggrainy, L. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(6), 1-20.
- Arisonda, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *ADVANCE*, 5(2), 42-47.
- Ashma, F. U., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Persistensi Laba, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 206-219.
- Ayem, S., & Lori, E. E. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Alokasi Pajak Antar Periode, dan Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2), 235-244.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Depok : Rajawali Pers.

- Darsono, & Ashari. (2010). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Dewi, I. A., Endiana, I. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (IOS), dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kharisma* , 2(1), 125-136.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta : PT. Grasindo.
- Hidayat , A. (2020, Mei 6, Rabu). *Industri/Manufaktur*. Retrieved from Industri.Kontan.co.id: industri.kontan.co.id/news/sector-industri-menyumbang-19-pdb-indonesia-di-kuartal-pertama-2020
- IDX.co.id. (n.d.). Retrieved from Laporan Keuangan dan Tahunan: <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat-laporan-keuangan-dan-tahunan>
- Jensen, & Meckling. (1976). The Theory of The Firm : Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*, 3:305-360.
- Jogiyanto , H. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khasanah, H., & Khafid, M. (2020). IOS, Company Characteristics and Board of Commissioners's Effect on Earnings Quality with Intervening Variable Earnings Persistence. *Accounting Analysis Journal* , 9(1), 46-52.
- Librianty, A. (2021, Maret 2). *Bisnis Ekonomi*. Retrieved from Liputan6: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4496337/setahun-corona-covid-19-begini-kondisi-ekonomi-indonesia>
- Marpaung , E. I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel . *JAFTA*, 1(1), 1-14.
- Marsela, S. Y. (2017). Pengaruh Good Corporate, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 6(1), 40-52.
- Myers, S. (1977). Determinants of Corporate Borrowing. *Journal of Financial Economics*, 5,147-176. .
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4*. Yogyakarta : BFEE.
- Setiawan, B. R. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. . *Menara Ilmu*, 11(77), 36-46.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tanjung, P. R. (2019). Pengaruh Debt to Equity, Likuiditas dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ekonomi dan Publik*. *Junal Ekonomi dan Publik*, 15(2), 119-130.
- Wahlen, James, M., Baginski, Stephen, P., & Bradshaw, M. T. (2015). *Financial Reporting, Financial Statement Analysis, and Valuation. 8th Edition*. United States of America: Cengage Learning.
- Yasa, G. W., , Astika, I. B., , & Widiariani, N. M. (2019). The Influence of Accounting Conservatism, Ios, and Good Corporate Governance on The Earnings Quality. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 14(1), 86-94.

Zubaidah, & Nasrizal. (2019). The Effect of Audit Tenure, Investment Opportunity Set and Accounting Conservatism Towards Earning Quality with Managerial Ownership As Moderating Variable. *International Journal of Economics, Business and Applications*, 4(2), 1-18.